

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Agam

3.1.1 Sejarah pembentukan BPBD Kabupaten Agam

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terbentuk tidak terlepas dari perkembangan penanggulangan bencana alam baik itu berupa gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir dan jenis bencana alam lainnya. Sementara itu, perkembangan tersebut sangat dipengaruhi pada konteks situasi, cakupan dan paradigma penanggulangan bencana. Melihat kenyataan saat ini, berbagai bencana yang dilatarbelakangi kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis mendorong Kabupaten Agam untuk membangun visi untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Kabupaten Agam yang berada di Sumatera Barat, adalah salah satu daerah yang terpapar langsung bencana, salah satunya oleh pertemuan Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia, dimana berada dua sesar besar yang memanjang arah Barat Laut ke Tenggara pulau Sumatera yaitu Sesar Sumatera dan Sesar Mentawai. Wilayah ini disertai jajaran pegunungan Bukit barisan dan Gunung api. Oleh karena itu sangat dipahami bahwa Kabupaten Agam memiliki berbagai jenis ancaman bencana (multi hazard), antara lain gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir, gelombang ekstrim & abrasi, letusan gunung api, kekeringan dan kebakaran.

Kejadian gempa bumi 30 September 2009 di wilayah Sumatera Barat dan gempa bumi Mentawai 2010 memberikan dampak besar bagi Kabupaten Agam. Pengalaman penanggulangan bencana pada saat itu menjadi momentum penting bagi Kabupaten Agam untuk mengelola bencana secara lebih bijak sesuai amanat Undang-undang No. 24 tahun 2007. Pengalaman terkait kurangnya koordinasi antar lembaga, ego sektoral, penanganan yang masih bersifat parsial serta keterbatasan anggaran menjadi masalah elementer dalam pengelolaan bencana. Pengalaman tersebut telah menjadi

dasar bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Agam untuk mengelola bencana secara terpadu, terencana, terkoordinasi dan menyeluruh.

Peraturan Daerah No. 5 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Barat pasal 4 angka 1 menyatakan Pemerintah Daerah sebagai penyelenggara penanggulangan bencana di daerah. Pasca bencana Sumatera Barat tahun 2009, BPBD Kabupaten Agam sebagai lembaga yang baru terbentuk tahun 2010 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Agam No. 1 tahun 2010 tentang pembentukan BPBD Kabupaten Agam, bekerjasama dengan Oxfam Inggris Raya pada tahun 2011 yang kemudian bermitra dengan Jemari Sakato dalam hal mendorong terbentuknya Peraturan Daerah Kabupaten Agam tentang Penanggulangan Bencana melalui program Membangun Ketahanan Masyarakat Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim di Sumatera Barat.

Saat awal terbentuknya BPBD Kabupaten Agam Tahun 2010, BPBD Kabupaten Agam bergabung dengan Pemadam Kebakaran Kabupaten Agam, namun dengan berubahnya nomenklatur daerah Kabupaten Agam pada tahun 2017, maka BPBD berpisah dari Pemadam kebakaran. BPBD berdiri sendiri sedangkan Pemadam Kebakaran bergabung dengan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP).

3.1.2 Struktur organisasi BPBD Kabupaten Agam

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 01). Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu oleh Unsur Pelaksana dengan Susunan organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Kepala
- b. Unsur Pengarah
- c. Unsur Pelaksana

a. Kepala BPBD Agam mempunyai tugas:

Mengkoordinasikan pelaksanaan penanggulangan bencana dengan semua SKPD terkait dan lintas sektoral.

b. Unsur Pengarah

Unsur Pengarah merupakan unsur non struktural berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala BPBD Kabupaten Agam.

Unsur pengarah mempunyai tugas memberikan masukan dan saran kepada Kepala BPBD dalam Penanggulangan Bencana dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyusun konsep pelaksanaan kebijakan penanggulangan bencana daerah;
- 2) Memantau; dan
- 3) Mengevaluasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah.

Keanggotaan Unsur Pengarah adalah:

- 1) Pejabat pemerintah daerah; dan
- 2) Anggota masyarakat profesional dan ahli.

c. Unsur Pelaksana

Unsur pelaksana merupakan unsur struktural berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pelaksana BPBD. Unsur Pelaksana mempunyai Tugas secara terintegrasi yang meliputi :

- 1) prabencana;
- 2) saat tanggap darurat; dan
- 3) pasca bencana.

Unsur pelaksana mempunyai fungsi :

- 1) Koordinasi, fungsi koordinasi merupakan fungsi koordinasi Unsur Pelaksana BPBD dilaksanakan melalui koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah lainnya di daerah, instansi vertikal yang ada di daerah, lembaga usaha atau pihak lain yang diperlukan pada tahap pra bencana dan pasca bencana;

- 2) Pengkomandoan, fungsi komando merupakan fungsi komando Unsur Pelaksana BPBD dilaksanakan melalui pengerahan sumber daya manusia, peralatan, logistik dari Satuan Kerja Perangkat daerah lainnya di daerah, instansi vertikal yang ada di daerah serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam penanganan darurat bencana;
- 3) Pelaksana, fungsi pelaksana merupakan fungsi pelaksana Unsur Pelaksana BPBD dilaksanakan secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan SKPD lainnya di daerah, instansi vertikal yang ada di daerah dengan memperhatikan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Unsur Pelaksana terdiri dari

- 1) Kepala Pelaksana
- 2) Sekretariat
- 3) Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
- 4) Bidang Kedaruratan dan Logistik
- 5) Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Adapun tugas dan fungsi unsur pelaksana adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Pelaksana
Melaksanakan tugas harian penanggulangan bencana.

- 2) Sekretariat

Tugas pokoknya adalah melakukan pengelolaan urusan rumah tangga, asset, perlengkapan, surat menyurat, kepegawaian, kearsipan, keuangan, penyusunan perencanaan dan pelaporan.

Sekretariat mempunyai fungsi :

- a) Pengkoordinasian kegiatan kesekretariatan untuk memfasilitasi kelancaran tugas dinas;
- b) Pelaksanaan penjabaran peraturan perundang-undangan sesuai ketentuan yang berlaku;

- c) Pelaksanaan dan perumusan rencana strategis;
- d) Pelaksanaan administrasi ke luar dan ke dalam organisasi;
- e) Pelaksanaan fasilitasi kelancaran tugas dan urusan dinas berdasarkan azas keseimbangan;
- f) Pengelolaan urusan rumah tangga dinas, surat menyurat dan protokoler;
- g) Pengelolaan administrasi keuangan;
- h) Pengelolaan administrasi dan tatalaksana;
- i) Pengelolaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- j) Penyusunan program dan anggaran pembangunan dinas;
- k) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

Sekretariat terdiri dari

- a) Sub bagian Umum dan Kepegawaian;
- b) Sub Bagian Keuangan;
- c) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan.

Masing-masing sub bagian dipimpin oleh seorang kepala sub bagian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris.

3) Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai fungsi

- a) Perumusan kebijakan teknis di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
- b) Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan umum di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
- c) Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada pencegahan dan kesiapsiagaan;

- d) Pemantauan, evaluasi dan analisis laporan tentang pelaksanaan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada bidang pencegahan dan kesiap siagaan;
- e) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan atasan

Bidang Pencegahan dan Kesiap-siagaan terdiri dari:

- a) Seksi Pencegahan
- b) Seksi Kesiap siagaan

Masing-masing seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala Bidang Pencegahan dan Kesiap-siagaan

4) Bidang Kedaruratan dan Logistik

Mempunyai tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Kedaruratan dan Logistik mempunyai fungsi:

- a) Perumusan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat dan penanganan pengungsi;
- b) Mengkoordinasikan dan pelaksanaan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat dan penanganan pengungsi;
- c) Komando pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat;
- d) Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana saat tanggap darurat dan penanganan pengungsi;
- e) Pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana saat tanggap darurat dan penanganan pengungsi;
- f) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

5) Bidang Kedaruratan dan Logistik terdiri dari:

- a) Seksi kedaruratan dan b.
- b) Seksi Logistik.

Masing-masing seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kedaruratan dan logistik.

6) Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai tugas mengkoordinasikan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai fungsi:

- a) Perumusan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana, pada pasca bencana;
- b) Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana;
- c) Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana;
- d) Pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana;
- e) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi terdiri dari :

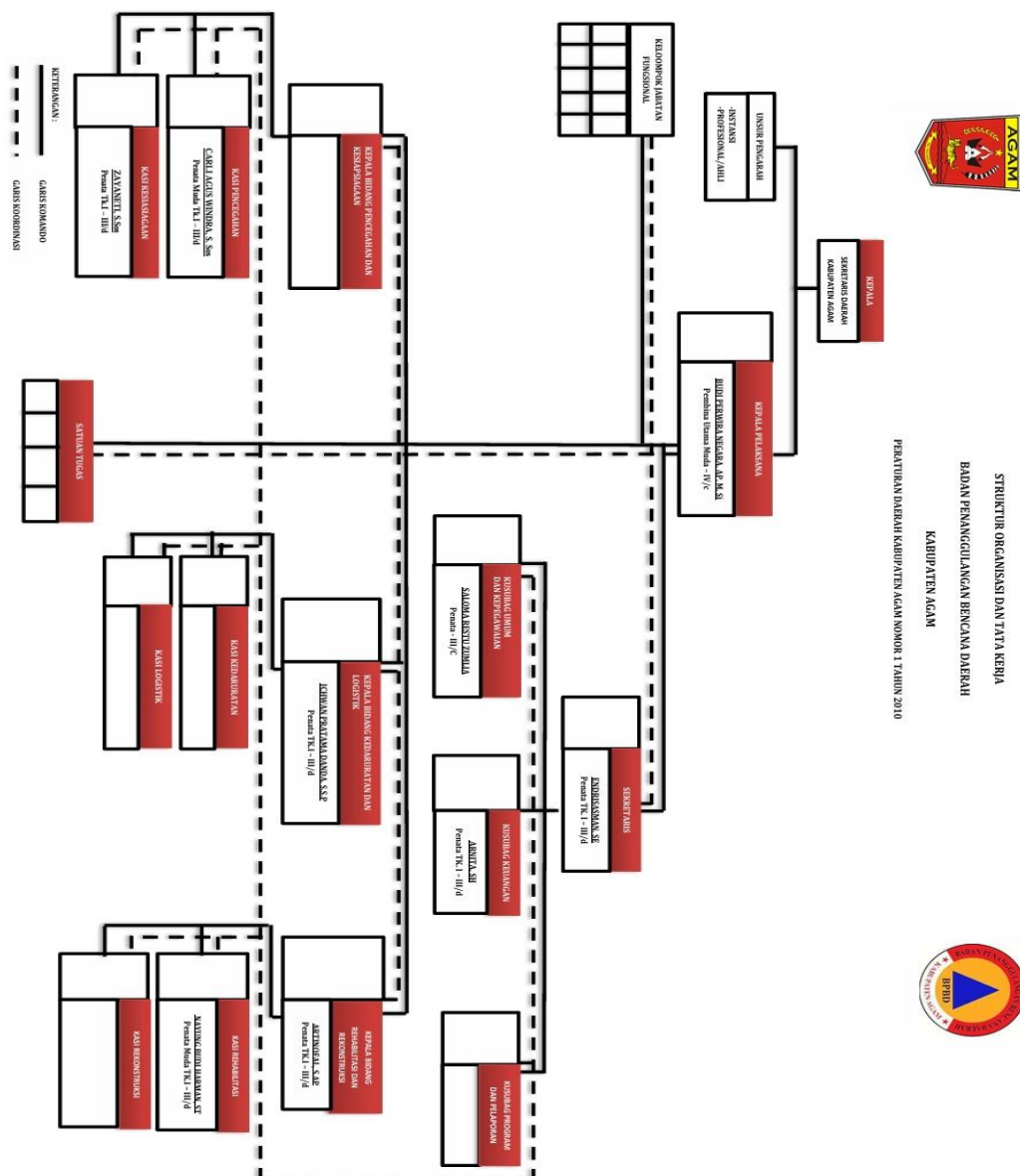
- a) Seksi Rehabilitasi
- b) Seksi Rekonstruksi

Masing-masing seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

- a) Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.

- b) Pemberian dukungan atas penyelenggara tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun sturktur organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam tahun 2024 adalah:



Gambar 1. Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Agam

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam Dibentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Agam berkedudukan sebagai unsur pelaksana penanggulangan bencana di daerah dan dipimpin oleh seorang Kepala Badan dan secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati Agam. BPBD Kabupaten Agam mempunyai tugas pokok membantu Bupati Agam dalam menyelenggarakan Pemerintahan Daerah di bidang penanggulangan bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam mempunyai tugas:

- a. Menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi secara adil dan merata;
- b. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang undangan;
- c. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
- d. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisidan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- e. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;
- f. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah;
- g. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, BPBD Kabupaten Agam mempunyai fungsi;

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat, tepat, efektif dan efisien; dan
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

3.1.3 Program dan Kegiatan BPBD Kabupaten Agam

Pada dasarnya kegiatan BPBD Kabupaten Agam adalah sebagai OPD pendukung dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan Misi Ketiga Kabupaten Agam, maka program dan kegiatan yang dirancang BPBD Kabupaten Agam Tahun 2024 terdiri dari

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan kegiatan Administrasi Keuangan Daerah sebesar Rp. 4.225.343.759,-, Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah sebesar Rp. 3.075.211.860,- Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah sebesar Rp. 358.469.354,-, Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah sebesar Rp. 115.596.945,-, Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah adalah sebesar Rp. 516.399.600,-, Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah sebesar Rp. 158.666.000,- Ke-enam kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar operasional unit kerja dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Program Penanggulangan Bencana dengan kegiatan Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten Rp. 32.150.000,-, Kegiatan Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana sebesar Rp.909.921.080,-, Kegiatan Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana sebesar Rp. 687.450.600,- dan kegiatan Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana sebesar Rp. 113.224.900,- Ke

empat kegiatan ini bertujuan untuk menunjang pelaksanaan penanganan bencana pada fase pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana.

Program dan Kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam Tahun 2024 disajikan dalam table sebagai berikut:

No	Program Kegiatan	Capaian Program
1.	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota (Per Jenis Bencana)
2.	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota
3.	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota
		Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota
		Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota
4.	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota

Tabel 2. Program Kegiatan BPBD Kabupaten Agam

3.2 Gambaran Umum Nagari Bukik Batabuah

3.2.1 Profil Nagari Bukik Batabuah

Nagari Bukik Batabuah adalah salah satu dari 82 Nagari yang ada di Kabupaten Agan dan sekarang termasuk dalam wilayah Kecamatan Canduang. Ibu Kota Nagari Bukik Batabuah terletak di Kubu Apa Jorong Batabuah Koto Baru. Nagari Bukik Batabuah terdiri dari 4 Jorong dan 16 Kampung.

Keempat Jorong tersebut yaitu: Jorong Silasiah, Jorong Gobah, Jorong Kubang Duo Kroto Panjang, dan Jorong Batabuah Koto Baru. Ibu Kota dan luasan dari masing-masing Jorong dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama Jorong	Luas Wilayah (ha)	Ibu Kota Jorong
1.	Batang Silasiah	354 ha	Ponggok
2.	Gobah	281 ha	Gobah
3.	Kubang Duo Koto Panjang	268 ha	Pakan Kamih
4.	Batabuah Koto Baru	219 ha	Kubu Apa

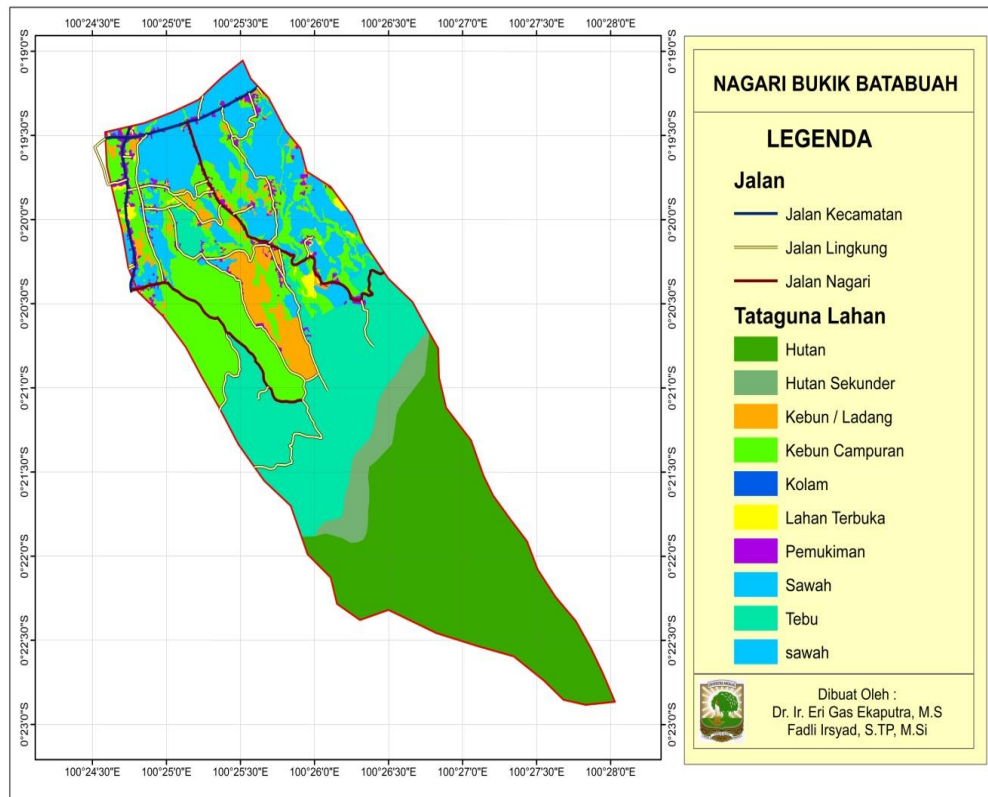
Tabel 3. Pembagian Jorong Nagari Bukik Batabuah

a. Letak geografis dan batas wilayah

Nagari Bukik Batabuah terletak pada 100°30'-100°31'BT dan 0°25'-00'27'LS, dengan luas wilayah ±1.122 ha (11,22 km²) batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Nagari Batu Taba Kec. Ampek Angkek
- Sebelah Timur : Nagari Lasi Kec. Canduang
- Sebelah Selatan : Gunung Marapi
- Sebelah Barat : Nagari Kubang Putih Kec. Banuhampu dan Nagari Sungai Pua Kec. Sungai Pua

Peta Nagari Bukik Batabuah:



Gambar 2. Peta Nagari Bukik Batabuah

b. Kondisi Topografi dan Lingkungan

Nagari Bukik Batabuah merupakan salah satu Nagari yang berada di lereng Gunung Marapi dengan Ketinggian diatas 910 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000 mm/tahun dan suhu rata-rata 18,5°c. dengan jabaran sebagai berikut:

No	Kondisi	Uraian
1.	Ketinggian Tanah dari permukaan laut	910 mdpl
2.	Topografi	Dataran Tinggi
3.	Suhu udara rata-rata	18,5°c
4	Curah hujan rata-rata pertahun	2.000-3.000 mm

Tabel 4. Kondisi Topografi Nagari Bukik Batabuah

Wilayah yang terdapat di Bukik Batabuah dibagi menjadi 5 kawasan yaitu: Kawasan perdagangan 0,87 ha, Kawasan persawahan 311 ha,

Kawasan Perkebunan 471,1 ha, Kawasan perumahan 980 ha, dan Kawasan lain-lainnya 248,2 ha. Dapat dilihat dari table berikut:

No	Ketersediaan Kawasan	Luas (Ha)
1.	Kawasan Perdagangan	0,87
2.	Kawasan Persawahan	311,00
3.	Kawasan Perkebunan	471,10
4.	Kawasan Pemukiman	90,80
5.	Kawasan Lain-lain	248,20

Tabel 5. Ketersediaan Kawasan Nagari Bukik Batabuah

c. Jumlah Penduduk dan Demografi

Jumlah penduduk di Nagari Bukik Batabuah 9888 jiwa yang terdiri dari 4865 Perempuan 5023 Laki-Laki. Persebaran penduduk terbanyak yaitu di Batang Silasih sebanyak 3538 jiwa yang paling sedikit yaitu di Batabuah Koto Baru sebanyak 1226 jiwa. Jumlah penduduk di Gobah 2467 Jiwa dan di Kubang Duo Koto Panjang sebanyak 2657 jiwa. Dilihat dari persebarannya bisa dikatakan bahwa penduduk tidak tersebar merata dan tiap-tiap jorong memiliki kepadatan penduduk yang berbeda beda (Table 5). Jika dibagi berdasarkan umur, maka jumlah penduduk paling banyak berusia Produktif yaitu umur > 15-<56 tahun. Lebih rinci dijelaskan pada table berikut:

No	Jorong	Jumlah	
		Jiwa	KK
1.	Batang Silasih	3538	907
2.	Gobah	2467	638
3.	Kubang Duo Koto Panjang	2657	647

4.	Batabuah Koto Baru	1226	326
Jumlah		9888	2518

Tabel 6. Jumlah penduduk Nagari Bukik Batabuah

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-5 tahun	488	396	884
2.	6-11 tahun	548	528	1076
3.	12-14 tahun	299	289	588
4.	15-17 tahun	324	312	636
5.	18-21 tahun	378	388	766
6.	22-25 tahun	408	353	761
7.	26-44 tahun	1339	1209	2548
8.	45-59 tahun	791	851	1642
9.	60-69 tahun	281	311	592
10.	>70 tahun	167	228	395
Jumlah		5023	4865	9888

Tabel 7. Jumlah penduduk Nagari Bukik Batabuah menurut umur

3.2.2 Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Nagari Bukik Batabuah hidup dalam ikatan persaudaraan tak sedarah yang amat kuat, dalam pengambilan Keputusan selalu dilakukan dengan system musyawarah menuju mufakat yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya guna untuk menyelaraskan dan menentukan kegiatan sosial kemasyarakatan di nagari tersebut.

Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah dengan konsep Nagari bersih, setiap bulan Rajab atau Sya'ban masyarakat selalu melakukan gotong royong guna membersihkan semua jalan yang ada di Nagari sekaligus menyambut masuknya bulan suci Ramadhan. Hal ini berguna untuk menumbuhkan semangat kebersamaan seluruh anak nagari serta menjalin silaturahmi yang baik antar masyarakat. Selain gotong royong untuk

membersihkan lingkungan, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam gotong royong membangun jalan menuju masjid dan musholla, Pembangunan masjid dan musholla, dan berbagai macam Pembangunan yang dilaksanakan di Nagari Bukik Batabuah.

Selain itu, masyarakat juga mengadakan berbagai kegiatan kegiatan dalam bidang adat, budaya dan keagamaan, sebagaimana rincian berikut:

a. Kegiatan Bidang Adat

- 1) Batagak Panghulu
- 2) Pembentukan Tuo Kampuang
- 3) Perjanjian Adat
- 4) Pembinaan Bundo Kanduang
- 5) Goro Nagari setiap bulan Raja/Sya'ban
- 6) Sumarak Padang/Deklarasi Buek

b. Kegiatan Bidang Budaya

- 1) Perguruan Silat
- 2) Perguruan Pasambahan
- 3) Dikia Rebana
- 4) Randai
- 5) Tabuik

c. Kegiatan Bidang Keagamaan

- 1) Majelis Ta'lim Nagari setiap bulan
- 2) Peringatan Hari Besar Islam
- 3) LDS setiap bulan
- 4) Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah
- 5) Pengajian Adat
- 6) Khatam Al-Qur'an
- 7) Yatim Tersenyum Kerjasama dengan IKBB

Di Nagari Bukik Batabuah saat ini telah memiliki organisasi Ytim Tersenyum yang berdiri pada tahun 2015 dan organisasi ini bekerja sama

dengan Ikatan Perantau Bukik Batabuah (IKBB) dan masyarakat yang ada di kampung halaman.

a. Mata Pencaharian Utama Penduduk

Mata pencaharian utama atau profesi masyarakat Nagari Bukik Batabuah adalah Petani, namun beberapa profesi lain diantaranya sebagai berikut:

No.	Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	169 Orang
2.	Guru	68 Orang
3.	Wiraswasta	1.798 Orang
4.	Petani	1.154 Orang
5.	Buruh	0 Orang
6.	DII (Sebutkan)	

Tabel 8. Mata Pencaharian Masyarakat

Adapun beberapa kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang di Nagari Bukik Batabuah saat ini adalah:

- 1) Central peternakan kambing peranakan etawa layak bibit
- 2) Pengembangan gula semut
- 3) Pengembangan Brownis saka
- 4) Pengembangan pasa jorong
- 5) Kilangan tebu saka
- 6) Pengembangan Strawberry

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Masyarakat Nagari Bukik Batabuah memiliki ragam Pendidikan yang dilatarbelakangi oleh berbagai keadaan dan kondisi. Faktor ekonomi yang lemah serta keinginan untuk bersekolah yang menjadi penyebab beragamnya latar dan Tingkat Pendidikan masyarakat. Rata-rata masyarakat berpendidikan setingkat SMA dan Sarjana

Beberapa Faktor yang sangat mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi seorang anak dimana dia akan belajar apapun dari kedua orang tua maupun orang dewasa di sekitarnya. Biasanya apa yang ditanamkan di rumah akan dibawa anak sampai kapanpun dan diyakini sebagai sebuah kebenaran.

Dengan alasan itulah hendaknya keluarga dapat menjadi tempat terbaik bagi anak untuk belajar hal-hal positif dalam kehidupan. Keluarga bertanggung jawab untuk membekali anak-anak dengan akhlak yang baik sehingga ketika memasuki sekolah mereka tahu hal apa saja yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang

2) Faktor Sekolah

Sekolah juga menjadi salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi pendidikan karena disitulah siswa akan menuntut ilmu dan belajar hal-hal lainnya. Di sekolah juga anak-anak akan mulai berinteraksi dengan orang-orang diluar keluarganya yang berasal dari latar belakang berbeda, pola asuh berbeda, nilai-nilai yang tidak sama dan sebagainya.

Anak-anak mulai mengenal teman-teman sekolahnya yang memiliki banyak perbedaan sehingga akan terjadi proses asimilasi. Karakter dan sikap teman di sekolah bisa berpengaruh pada anak dan sebaliknya. Disinilah pentingnya memilih teman dengan selektif supaya tidak terjadi apa yang disebut dengan salah pergaulan.

3) Faktor Lingkungan

Faktor yang ketiga adalah lingkungan di mana anak atau siswa tinggal. Pendidikan baik yang diberikan dalam keluarga maupun sekolah bisa saja sia-sia jika anak berada dalam lingkungan yang tidak bagus misalnya di tengah pergaulan dengan anak-anak yang suka tawuran.

Itulah salah satu pertimbangan yang menjadikan orang tua memilih menyekolahkan anak-anaknya di sekolah asrama atau boarding school

yaitu memberikan lingkungan yang baik dan kondusif untuk pendidikan.

4) Faktor Fisiologis

Maksud dari faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dari siswa apakah sehat atau menderita suatu penyakit atau cacat tertentu. Mungkin masih banyak orang yang kurang menyadari bahwa kondisi jasmani seseorang dapat berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menerima informasi dan lain-lain termasuk pelajaran.

Sebagai contoh ketika anak sedang sakit pastinya akan lebih sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga apa yang dijelaskan oleh guru mungkin saja tidak bisa ditangkap dengan baik.

5) Faktor Psikologis

Bagaimana kondisi psikologis seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar. Siswa yang sedang ada masalah di dalam keluarganya tentu saja tidak dapat fokus mengikuti pelajaran karena perasaan sedih, marah dan sebagainya. Contoh lainnya misalnya siswa yang sering mengalami perundungan oleh teman-teman lainnya biasanya akan merasa minder sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar dan bersekolah.

c. Kebiasaan dan Kearifan lokal dalam menghadapi bencana

Kondisi topografis Nagari Bukik Batabuah yang berada di lereng gunung marapi pada ketinggian 910 mdpl yang menjadikan daerah tersebut rawan terhadap bencana karna berada dekat dengan gunung marapi dan rata2 sungai yang ada di Nagari Bukik Batabuah merupakan jalur lahar gunung marapi yang pernah Meletus raatusan bahkan ribuan tahun lalu.

Hal tersebut menjadikan masyarakat Nagari Bukik Batabuah harus memiliki persiapan mental maupun persiapan cara menghadapi bencana terutama bencana banjir lahar dingin, beberapa kebiasaan dan kearifal

lokal masyarakat Nagari Bukik Batabuah dalam menghadapi bencana adalah:

1) Pemberitahuan

Masyarakat yang tinggal di hulu Sungai akan memberitahukan kepada masyarakat yang tinggal di jalur Sungai mengenai debit air yang besar dan resiko akan menghadapi banjir lahar dingin dilihat dari keganasan air.

2) Persiapan

Masyarakat yang berada di jalur Sungai melakukan persiapan perlindungan diri dengan menjauhi garis Sungai dan mencari perlindungan apabila adanya ancaman bencana banjir lahar dingin.

3) Gotong royong dan pembersihan lingkungan

Apabila bencana banjir lahar dingin telah terjadi dan air nya menyusut, masyarakat berbondong-bondong mengevakuasi korban yang terkena serta memberikan pertolongan pertama sebelum evakuasi datang, lalu ada masyarakat yang membersihkan aliran Sungai yang tersumbat serta membersihkan jalanan dari material yang terbawa oleh banjir lahar dingin sebelum bantuan dari pemerintah tiba.

3.3 Kondisi Dokumentasi Nagari Bukik Batabuah Pasca Bencana

Pada awal tahun 2024 hingga pertengahan tahun Kabupaten Agam terus menerus mengalami bencana alam, mulai dari erupsi Gunung Marapi hingga terjadinya banjir lahar dingin yang cukup berdampak bagi masyarakat, serta korban jiwa dan kerugian banyak di alami masyarakat sekitar lereng gunung Marapi. Salah satunya ialah bencana banjir lahar dingin di Nagari Bukik Batabuah yang terjadi sebanyak 2 kali dalam periode 2 bulan, yaitu terjadi pada 5 April, 26 April, dan terparah 11 Mei malam.

Banjir Lahar dingin yang terjadi pada 11 Mei 2024 malam hari sekitar pukul 21:00 WIB hingga pukul 24:00 WIB diawali dengan hujan deras yang berkepanjangan beberapa hari sebelumnya. Debit mata air mulai tinggi di hulu sungai yang menjadi sebab banjir lahar dingin ini disertai hujan deras

membuat aliran air sungai menjadi kencang, air tersebut membawa seruluh material yang dilaluinya berupa bebatuan hingga dahan-dahan kayu yang tumbang. Jalur sungai yang berbelok belok membuat laju air menjadi terhambat, tidak cocok dengan kekencangan air sehingganya air menghantam simpangan aliran dan Meletus keluar dari aliran dan menghantam laha-lahan pertanian.

Puncaknya terjadi di jembatan yang ada di salah satu ruas jalan Simpang Bukik, Jorong Kubang Duo Koto Panjang. Struktur jembatan yang ada sebelumnya memiliki ruas yang sempit dan kaki jembatan yang berada di tengah jalur air, ruas sungai yang sempit yang tidak cocok dengan kekuatan debit serta alirannya membuat material berupa bebatuan dan dahan pohon tumbang tersangkut di kaki jembata serta membuat air tersumbat lalu meluap keluar sungai dan menghantam pemukiman warga dengan kekuatan alirannya.

Akibatnya dampak yang dirasakan masyarakat terutama di Jorong Kubang Duo Koto Panjang sangat banyak diantaranya rumah yang terdampak sebanyak 32 unit, rumah rusak berat sebanyak 17 unit, korban meninggal 9 orang, masyarakat yang terdampak sebanyak 156 jiwa, lahan pertanian yang rusak sebanyak 32 hektar dan UMKM yang terdampak sebanyak 30 UMKM.

Kondisi Nagari Bukik Batabuah pasca bencana banjir lahar dingin periode kedua ini sangat memprihatinkan, bebatuan dan dahan pohon tumbang berserakan di jalan-jalan, lahan pertanian yang tertimbun lumpur, korban meninggal akibat terseret air berserakan, kendaraan mobil motor yang hanyut ditemukan dengan berbagai kondisi ada yang terbalik, ada yang tersangkut di antara pepohonan dan bahkan ada yang masuk ke rumah warga. Selain itu bencana banjir lahar dingin ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti kehilangan pekerjaan, kegiatan Pendidikan menjadi terganggu serta banyak anak yang terdampak secara mental.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Agam melakukan proses penyelenggaraan penanggulangan bencana Bersama gabungan organisasi perangkat daerah serta lapisan elemen masyarakat.

3.3.1 Proses Evakuasi Korban Bencana Banjir Lahar Dingin

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama gabungan TNI/Polri, Tim SAR, Kelompok Siaga Bencana Nagari Bukik Batabuah dan masyarakat melaksanakan proses evakuasi dan tanggap darurat kepada masyarakat Nagari Bukik batabuah yang terdampak bencana.

Sumber: BPBD Kabupaten Agam



Gambar 3. Proses Evakuasi Korban



Gambar 4. Proses Evakuasi Korban



Gambar 5. Proses evakuasi korban



Gambar 6. Proses evakuasi korban

3.3.2 Proses Pembenahan Lingkungan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama gabungan TNI/Polri, Tim SAR, Kelompok Siaga Bencana Nagari Bukik Batabuahdan masyarakat melaksanakan proses pembenahan lingkungan yang terdampak pasca bencana banjir lahar dingin.

Sumber: BPBD Kabupaten Agam



Gambar 7. Proses pembenahan lingkungan



gambar 8. Proses pembenahan lingkungan



Gambar 9. Proses pembenahan lingkungan



Gambar 10. Proses Pembenahan Lingkungan

3.3.3 Proses Pembenahan Lahan Pertanian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama gabungan TNI/Polri, Tim SAR, Kelompok Siaga Bencana Nagari Bukik Batabuahdan masyarakat melaksanakan proses pembenahan lahan pertanian yang terdampak pasca bencana banjir lahar dingin.

Sumber: BPBD Kabupaten Agam



Gambar 11. Proses pembenahan lahan pertanian



Gambar 12. Proses pembenahan lahan pertanian

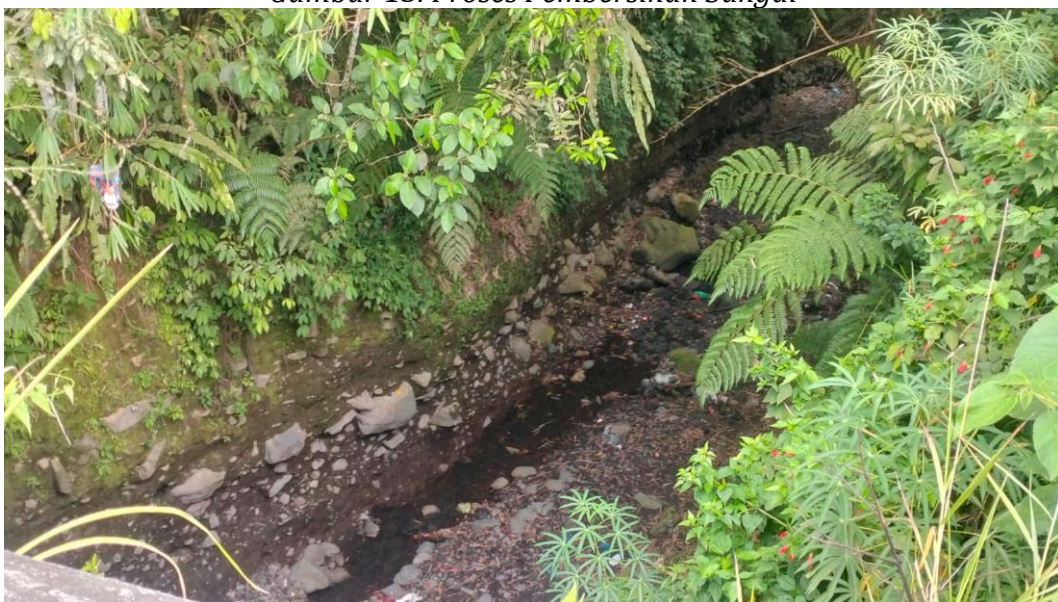
3.3.4 Proses Pembersihan Sungai dan Kondisi Sungai Pasca Bencana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama gabungan TNI/Polri, Tim SAR, Kelompok Siaga Bencana Nagari Bukik Batabuahdan masyarakat melaksanakan proses pembersihan sungai pasca bencana banjir lahar dingin.

Sumber: BPBD Kabupaten Agam



Gambar 13. Proses Pembersihan Sungai



Gambar 14. Kondisi Sungai pasca bencana banjir lahar dingin